

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metodelogi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodelogi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis. (Wardiyanta. 2006, hlm. 1)

Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian sesuatu secara mendalam. Menurut Moleong (2009 hlm.5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sementara menurut Yusuf (2014, hlm.328 ) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mencoba mengerti suatu makna atau peristiwa suatu kejadian memalalui interaksi dengan orang-orang sesuai dengan fenomena dan situasi.

Pendekatan metode dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis dalam bentuk deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 5) dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Disamping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Objek pada penelitian ini adalah makanan pokok tradisional Kampung Adat Cireundeu RASI (beras singkong) dengan subjek penelitiannya adalah

produsen rasi, tokoh adat yang berada di Kampung Adat Cireudeu, Budayawan, masyarakat, serta pemerintah. Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana sejarah mengenai rasi sebagai salah satu makanan pokok tradisional Kampung Adat Cireundeu, perkembangan dari rasi serta peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya melestarikan rasi.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Skala
Eksistensi Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beras singkong merupakan makanan alternatif pengganti beras padi yang berasal dari ampas singkong. (Murtiningsih &amp; Suryati, 2011 hlm. 47)</li> <li>• Pelestarian, dalam bahasa inggris <i>preserve</i> bersumber dari bahasa Latin, <i>prae</i> dan <i>servare</i>. <i>Prae</i> berarti</li> </ul>	Image produk berdasarkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Aroma</li> <li>Rasa</li> <li>Bentuk</li> <li>Tekstur</li> </ol>	Data diperoleh dari Produsen Rasi di Kampung Adat Cireundeu Sejarawan Kuliner, Ahli gastronomi, Pemerintah, dan masyarakat Kota Cimahi.	Guttman

	‘sebelum’, dan			
--	----------------	--	--	--

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Skala
	<p><i>servare</i> berarti <i>to save</i>, untuk menyelamatkan.</p> <p>Apabila digabungkan, istilah <i>preserve</i> dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan (Rachman, 2016 hlm. 4)</p>			

Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin. 2011, hlm. 109). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Cimahi. Berikut merupakan populasi masyarakat Kota Cimahi:

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi 2016**

Uraian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Cimahi Selatan	258.203
Cimahi Tengah	172.366
Cimahi Utara	163.452
<b>Total Jumlah</b>	<b>594.021</b>

*Sumber: Statistik Daerah Kota Cimahi 2017*

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari suatu objek yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Jenis teknik yang diambil adalah *Cluster Sampling* atau dapat disebut dengan *Area Sampling*, teknik jenis ini digunakan karena sumber data atau populasi yang digunakan luas, yaitu penduduk Kota Cimahi yang terbagi menjadi tiga (3) Kecamatan.

Berikut adalah cara menentukan sampel dari populasi yang ada di Kota Cimahi menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

n= sampel; N = populasi; d= nilai presisi 90% atau sig= 0,1

*Sumber: Riduwan, 2005. Hlm. 65*

### Gambar 3.1 Rumus Slovin

Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing daerah yang ada di Kota Cimahi tersebut menggunakan teknik *Proportionated Stratified Random Sampling*. Berikut adalah rumusnya:

$$n = \left( \frac{\text{Populasi kelas}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \right) \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Sumber: Riduwan, 2005

**Gambar 3.2** Rumus Teknik *Proportionated Stratified Random Sampling*

- a. Sampel Kuesioner Eksistensi mengenai Kampung Adat Cireundeu dan Beras Singkong (RASI) pada masyarakat Kota Cimahi

Dengan penentuan rumus tersebut, maka untuk menghitung jumlah sampel masyarakat dengan menggunakan populasi masyarakat Kota Cimahi, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$N = \frac{594.021}{1 + 594.021 (0,1)^2}$$

$$n = 99.98 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Sumber: Diolah Penulis, 2018

**Gambar 3.3** Sampel Masyarakat

Berdasarkan perhitungan dari jumlah populasi yang ada yaitu 549.021, dengan nilai sig 10% yang dikonversi menjadi 0,1 maka responden yang harus diperoleh sebanyak 100 responden.

Hana Nur Anisa, 2018

**PELESTARIAN BERAS SINGKONG (RASI) SEBAGAI POTENSI WISATA WARISAN BUDAYA GASTRONOMI  
KAMPUNG ADAT CIREUNDEU  
KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah sampel ini akan digunakan untuk keperluan kuesioner eksistensi Kampung Adat Cireundeu dan beras singkong, serta survey uji daya terima masyarakat terhadap rasi. Untuk pembagian sampelnya yaitu masing-masing 100 responden. Peneliti akan melakukan penyebaran ke setiap area yang telah ditentukan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara. Agar memudahkan peneliti, maka peneliti akan membagi sampel untuk setiap area yang akan menjadi tujuan penyebaran.

b. Sampel Masyarakat Setiap Area

$$n = (\text{Populasi kelas} / \text{Jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

a. Sampel Kecamatan Cimahi Selatan

$$n = (258.203/594.021) \times 100 = 43,46 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

b. Sampel Cimahi Tengah

$$n = (172.366/594.021) \times 100 = 29,01 \text{ dibulatkan menjadi } 29$$

c. Sampel Cimahi Utara

$$n = (163.452/594.021) \times 100 = 27,5 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

*Sumber: Diolah Penulis, 2018*

**Gambar 3.4** Sampel Masyarakat Setiap Area

Berdasarkan perhitungan di atas, maka untuk sampel responden setiap Kecamatan di Kota Cimahi adalah: Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 43 responden, Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 29 responden, Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 28 responden.

Hana Nur Anisa, 2018

**PELESTARIAN BERAS SINGKONG (RASI) SEBAGAI POTENSI WISATA WARISAN BUDAYA GASTRONOMI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1 Partisipan Penelitian**

Manusia merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang melakukan observasi, melakukan wawancara dan membuat catatan-catatan dalam rangka mengumpulkan data (Yusuf, 2014).

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber ahli yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang dapat mendukung peneliti dalam mencari data, yaitu : (1) Produsen rasi yang ada di Kampung Adat Cireundeu, (2) Masyarakat dan tokoh adat Kampung Adat Cireundeu, (3) Masyarakat Kota Cimahi, (4) Sejarawan Kuliner, (5) *Indonesian Chef Association* Kota Cimahi, (6) Ahli Gastronomi (7) Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi. Penentuan subjek penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu sebanyak mungkin mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.

#### **3.4.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi, Jawa Barat, dimana Kampung Adat Cireundeu masih menjunjung tinggi nilai budayanya sehingga rasi hanya bisa ditemui di kampung ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Salah satu teknik pengumpulan data yang penting dan sangat berpengaruh adalah wawancara, dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan berbagai informasi yang sangat valid dari berbagai narasumber. Menurut Nasution (2003, hlm. 113) wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, berupa

percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai yang hubungan antar keduanya bersifat sementara dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Narbuko & Achmadi (2004, hlm. 83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara, pribadi pewawancara menjadi faktor yang mampu mempengaruhi berjalannya wawancara. Seorang pewawancara haruslah orang yang mudah bergaul dengan orang lain, dan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **3.5.2 Observasi Partisipatif**

Menurut Yusuf (2014, hlm. 388-389) observasi partisipatif adalah suatu proses pengumpulan data di mana peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informan, data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi yang sebenarnya. Pengamatan atau observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia seperti yang dilihat oleh informan atau pengamat. Pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat dan merasakan segala sesuatu yang dirasakan pengamat, baik itu dari segi budaya, nilai-nilai, pengalaman, hingga pandangan yang dijalani pengamat pada saat itu.

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 106) observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai kelakuan manusia dan kehidupan sosial sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada metode observasi ini peneliti langsung terjun ke lapangan, tentunya data yang dicantumkan dalam penelitian ini juga akurat karena berasal langsung dari informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu, observasi ini sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan di lapangan



yaitu bagaimana perkembangan rasi, sekaligus bagaimana daya terima rasi sebagai salah satu makanan pokok tradisional Jawa Barat sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan target yang ingin dicapai.

### 3.5.3 Studi Literatur

Literatur Menurut Bungin (2010, hlm. 124-125) adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Literatur merupakan buku bacaan. Studi literatur atau kajian pustaka adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Studi literatur akan memberikan berbagai referensi dalam rangka menyusun penelitian. Studi literatur tidak hanya terfokus pada mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, namun juga bisa berupa jurnal, karya ilmiah, laporan penelitian yang mungkin saja penulis akan mengutip beberapa bagian di dalamnya untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan studi literatur dengan mencari berbagai sumber referensi baik dalam buku, jurnal, penelitian ilmiah, ataupun karya ilmiah lain yang akan membantu peneliti untuk menyusun penelitian ini. Penulis membaca terlebih dahulu bahan referensi yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian ini, kemudian menuliskan kembali bagian-bagian yang dirasa penting untuk dimasukkan kedalam penelitian.

### 3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari lapangan. Dokumen tersebut dapat berupa bentuk teks tertulis, artifak, gambar, foto, atau hasil karya seni yang merupakan sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014, hlm. 391). Sedangkan menurut Moleong (1989, hlm.160-161) studi dokumentasi cukup berharga karena

dapat menghasilkan data yang deskriptif yang digunakan untuk melakukan analisis secara induktif dengan mengkaji segi-segi subjektif yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 232-235) yang dikutip dari (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 159) studi dokumentasi digunakan dalam penelitian karena studi dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dapat menjadi bukti untuk pengujian. Dengan adanya dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dalam hal ini penelitian menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto sebagai bahan informasi sekunder. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang jelas dan dikumpulkan di lapangan.

### **3.5.5 Metode Penelusuran Data Online**

Metode penelusuran data online adalah metode sekunder. Menurut Bungin (2010, hlm. 127-130) metode penelusuran data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Moleong (1989, hal. 168) peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti mencakup semua aspek mulai dari perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan juga menjadi pelopor atas hasil penelitiannya.

Menurut Yusuf (2014, hlm. 332) peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, karena dialah yang melakukan observasi, yang membuat catatan dan dia pulalah yang melakukan wawancara. Alat rekam seperti video, tustel, *tape*, kamera dan sebagainya adalah alat bantu dalam melakukan objek penelitiannya. Kuesioner, tes, skala atau penilaian merupakan alat-alat bantu yang tidak lazim digunakan. Oleh karenanya, keberhasilan penelitian ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menghimpun dan memaknai data yang diperoleh sesuai dengan konteks yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, dan informan untuk menjawab. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan.

### **3.7 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Adapun tahapan persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.
2. Peneliti pun menentukan mana objek yang akan menjadi tempat penelitian sesuai dengan permasalahan yang dimiliki peneliti.
3. Mempersiapkan pedoman wawancara berdasarkan data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Peneliti menyiapkan berbagai alat penunjang yang dirasa perlu dalam melakukan wawancara, seperti alat tulis, kamera, alat perekam suara dan *handphone* sebagai alat komunikasi.

#### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dalam penelitian, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti akan menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para informan menjadi lebih jelas dan terarah dengan baik.

Pertama kali pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Kampung Adat Cireundeu. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala adat mengenai sejarah awal mula rasi, perkembangan rasi saat ini di kalangan masyarakat adat, lalu peneliti mengamati proses pembuatan rasi. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji daya terima rasi kepada 100 partisipan yang disebar masing-masing kecamatan yang ada di Kota Cimahi. Setelah itu peneliti akan mendatangi beberapa narasumber untuk diwawancarai mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian rasi ini.

### **3.7.3 Tahap Pengolahan Data**

Dalam tahap ini pengolahan data dilakukan dengan membutuhkan alat bantu yang mempermudah dalam penelitian. Berikut adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan data;

#### **3.7.3.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Kisi-kisi penelitian di buat berdasarkan tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data atau informan.

#### **3.7.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan uji daya terima masyarakat, dan wawancara kepada pihak-pihak

yang dianggap masuk kedalam kriteria informan yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian.

### **3.7.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara**

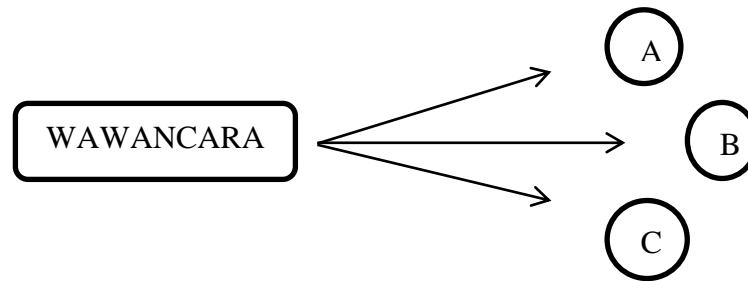
Pedoman wawancara yang digunakan disusun berdasarkan informasi yang ingin diperoleh peneliti yang disesuaikan dengan masalah atau tujuan dalam penelitian.

## **3.8 Uji Keabsahan Data**

Menuru Yusuf (2014, hlm. 394) Uji keabsahan data yang diperoleh dari hasil analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

### **3.8.1 Triangulasi**

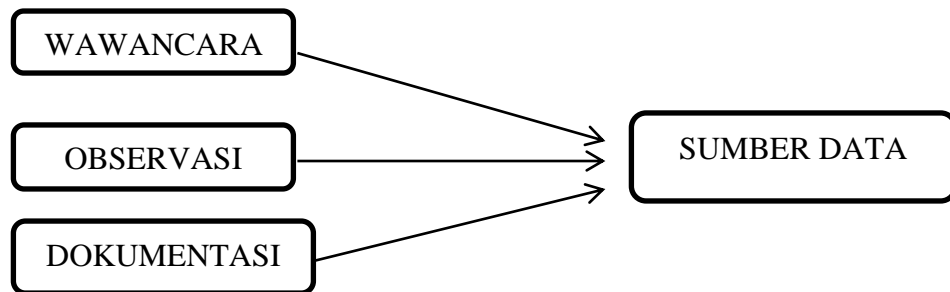
Dalam penelitian kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Menurut Yusuf (2014, hlm. 394) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Pengumpulan data dari sumber yang banyak atau pengumpulan data menggunakan metode berbeda merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi yang dapat digambarkan seperti:



Sumber: (Yusuf, 2014, hlm. 396)

**Gambar 3.5**

Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (*Multiple Sources*)

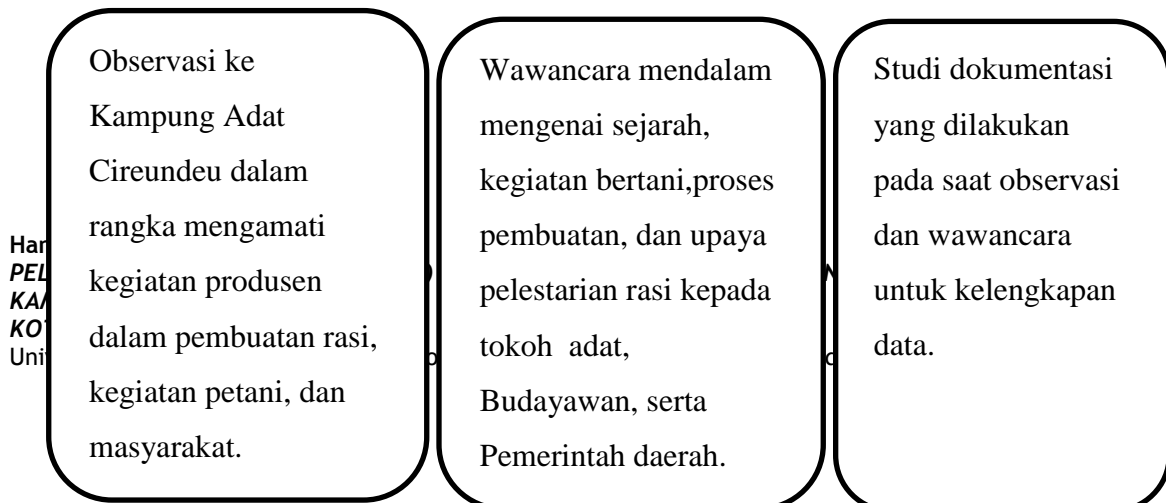


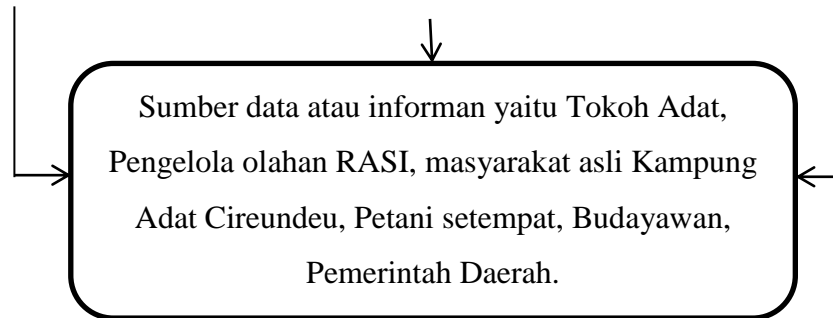
Sumber: (Yusuf, 2014, hlm. 396)

**Gambar 3.6**

Triangulasi dengan Teknik yang Banyak (*Multiple Methods*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple method*), seperti berikut:





*Sumber: Diolah Penulis, 2018*

**Gambar 3.7** Proses Triangulasi

### 3.8.2 *Member Check*

Menurut (Moleong, 2009, hlm. 199) Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, pengecekan anggota termasuk sangat penting karena dengan pengecekan anggota yang terlibat dapat diperiksa kepercayaan dari suatu data tersebut. Yang perlu dicek adalah data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota memberikan pandangan mereka sendiri untuk mewakili anggota yang lain yang sebelumnya telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan dengan cara formal maupun tidak formal.

Pengecekan pada anggota dapat dilakukan pada banyak kesempatan, misalnya pada saat peneliti bergaul dengan para subjeknya sehari-hari. Pada saat yang sama, peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan tanggapan seseorang dengan tanggapan orang yang lain. Dalam metode *member check* ini peneliti melakukan pertemuan dengan sumber data atau bisa melalui diskusi anggota. Pada diskusi ini peneliti mengemukakan hasil temuannya, kemudian para sumber data akan menilai hasil

Hana Nur Anisa, 2018

**PELESTARIAN BERAS SINGKONG (RASI) SEBAGAI POTENSI WISATA WARISAN BUDAYA GASTRONOMI  
KAMPUNG ADAT CIREUNDEU  
KOTA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan tersebut, apakah ada yang akan dikurangi, ditambah, atau ditolak. Apabila temuan yang diajukan oleh peneliti sudah disetujui, maka peneliti meminta tanda tangan kepada para sumber data untuk dijadikan bukti bahwa sudah melakukan *member check*.

### 3.9 Analisis Data

Menurut (Moleong, 2009, hlm. 209) proses analisis data dimulai dengan melakukan penelaahan seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi yang telah dituliskan dalam catatan, wawancara, dokumen, gambar, foto, dan lain sebagainya.

#### 3.9.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan tujuan menggolongkan, mengerucutkan dan memfokuskan hasil penelitian yang telah didapat pada hal yang menjadi permasalahan dan dianggap penting dalam penelitian agar dapat diperoleh pemahaman-pemahaman terhadap semua data yang telah terkumpul sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti dengan membuat kesimpulan atau rangkuman yang memudahkan untuk dipahami. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih dan memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Yusuf, 2014, hlm. 408)

Pada penelitian pelestarian rasi sebagai atraksiwarisan budaya gastronomi Kampung Adat Cireundeu, peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber seperti Tokoh adat, atau tokoh



masyarakat yang mengkonsumsi serta memproduksi rasi, Budayawan, praktisi, serta Pemerintah daerah yang memiliki pandangan yang mungkin berbeda mengenai rasi dan kemudian mengelompokkan data tersebut agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Setelah dilakukan pengelompokan data sesuai dengan jawaban dari para informan, kemudian peneliti memilih data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian memfokuskan pada data yang dianggap penting agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **3.9.2 Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dikelompokkan. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menggambarkan keseluruhan bidang yang dikaji dalam penelitian agar memudahkan dalam memahami gambarangambaran mengenai aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dengan adanya penyajian data dari suatu fenomena maka akan membantu seseorang memahami, mengerjakan dan melakukan analisis lebih lanjut (Yusuf, 2014, hlm. 409).

### **3.9.3 Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap terakhir dari pengumpulan data adalah dengan membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan ringkas agar mudah dipahami dan mengacu pada tujuan penelitian. Kesimpulan di dapatkan dari proses reduksi data dan *data display* yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengambil pokok-pokok penting suatu fenomena. Reduksi data, *data display* dan kesimpulan atau verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan (Yusuf, 2014, hlm. 409). Kesimpulan dibuat berdasarkan data-data dan berbagai informasi yang telah dikumpulkan selama masa penelitian mengenai pelestarian rasi sebagai salah satu makanan pokok khas Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi.